

PENINGKATAN KETERAMPILAN PERANGKAT DESA MELALUI STATISTIKA DI DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Lienda Noviyanti dan Achmad Zanbar Soleh
Universitas Padjadjaran
E-mail: lienda@unpad.ac.id Zanbar@unpad.ac.id

ABSTRACT. *The bridge between Statistics and its users must be built in harmony so that the benefits of statistics can be felt directly in everyday life. Statistics have become an important part of decision making because they are able to provide a measurable and objective value. Objectivity and measurability is the hope of Statistics Users in processing, analyzing, and making decisions based on data owned. Educational Institution as the main pillar of public confidence in an information should be able to make statistics as one of the considerations in generating a decision based on good data. One of the main problems in Sayang Village is the speed and efficiency of the service to people who need population data. So the solution that can be offered is the skill improvement of Sayang Village's apparatus and community of RT 01-05 RW 3 that related to the problems. Therefore, we created a CREATIVE CURRENCY program that provides knowledge of the use of Microsoft Office software and simple statistical software that can help the population data in Kelurahan Office of Sayang Village, Subdistrict of Jatinangor and also can help the Village apparatus in the speed of serving the community. This training program is held as a form of lecturer and student involvement acting as facilitator, and especially students who take OKK course in improving the skills of Village Apparatus and Sayang Village community.*

Key words: *community empowerment, skill improvement, village apparatus*

PENDAHULUAN

Desa Sayang merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Kantor Kelurahan Desa Sayang terletak ditengah lingkungan masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai lingkungan yang padat penduduk. Pelayanan yang diberikan oleh para Perangkat Desa (yang meliputi aparat desa, pengurus PKK dan Posyandu, serta Pengurus Karang Taruna) di Kantor Kelurahan Desa Sayang sebagian besar masih menggunakan sistem pelayanan secara manual yakni pelayanan berdasarkan dokumen hardcopy dan hanya sedikit sekali pelayanan yang menggunakan komputer. Padahal dalam melayani masyarakat, Perangkat desa harus mampu melayani masyarakat dengan akurat dan cepat. Oleh karena itu, PKM ini difokuskan terhadap peningkatan keterampilan perangkat desa dan warga RT 01-05 RW 3.

Pengertian desa telah banyak dijelaskan oleh berbagai pakar baik dengan menggunakan pendekatan administratif, kewilayahan, geografis, statistik, psikologi sampai yang resmi ditetapkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Secara administratif dinyatakan bahwa desa adalah permukiman manusia di luar kota yang penduduknya berjiwa agraris dalam bentuk kesatuan administratif yang disebut kelurahan. Menurut Sutardjo Kartohadikusumo dalam konsep administratif disebutkan bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum di mana sekelompok masyarakat bertempat tinggal dan mengadakan pemerintahan sendiri. Desa dalam definisi lainnya adalah suatu tempat/daerah di mana penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan mereka. Dalam konsep wilayah disebutkan bahwa desa adalah pola permukiman yang bersifat dinamis, dimana para penghuninya

senantiasa melakukan adaptasi spasial dan ekologis. Desa menurut definisi Bintarto, adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang ada di sana dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Secara statistik, perdesaan adalah daerah dengan jumlah penduduk kurang dari 2500 orang (Paul H Landis). Sedangkan dalam kajian psikologi sosial disebutkan bahwa desa adalah daerah dimana hubungan pergaulannya ditandai dengan derajat intensitas yang tinggi.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah juga telah memberikan definisi yang jelas mengenai desa diantaranya: UU Nomor 22 Tahun 1948, UU Nomor 5 tahun 1979, UU Nomor 22 Tahun 1999 dan UU Nomor 32 Tahun 2004. Berdasarkan UU Nomor 22 Pasal 1 Tahun 1948 Desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dusun yang digabungkan sehingga merupakan suatu daerah otonomi yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri. Selanjutnya berdasarkan UU Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1979 Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di dalam daerah kabupaten. Landasan definisi Desa terbaru adalah Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 dimana dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul

dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengaturan lebih lanjut mengenai Desa dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Desa adalah satuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan langsung di bawah camat, serta berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Desa sebagai kesatuan masyarakat memiliki 3 (tiga) hal yaitu adanya tanah pekarangan dan pertanian beserta penggunaannya, termasuk aspek lokasi, luas, batas, yang merupakan lingkungan geografis setempat. Penduduk meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencarian. Adat yaitu ajaran tentang tata hidup, tata pergaulan, dan ikatan sebagai warga desa. Tata kehidupan ini terkait usaha penduduk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraannya. Desa memiliki keadaan geografis dan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Ada desa yang dikarunia alam yang kaya, namun semangat membangun, ketrampilan dan pengetahuan masyarakatnya serba kurang, sehingga tidak maju. Ada pula desa yang sumber alamnya terbatas, tetapi ekonominya maju, berkat kemampuan penduduknya mengatasi berbagai hambatan alam. Sehubungan dengan ini, ada 4 (empat) unsur geografis yang turut menentukan persebaran desa, yaitu: lokasi, iklim, tanah dan air.

Tabel 1. Klasifikasi Desa

Jenis Indikator	Klasifikasi
Angka	▪ Desa terkecil (<100/km ²)
Kepadatan Penduduk	▪ Desa kecil (100-500/km ²) ▪ Desa sedang (500-1500/km ²) ▪ Desa besar (1500-3000/km ²) ▪ Desa terbesar (3000-4500/km ²)
Luas Wilayah	▪ Desa terkecil (0-2 km ²) ▪ Desa kecil (2-4km ²) ▪ Desa sedang (4-6 km ²) ▪ Desa besar (6-8 km ²) ▪ Desa terbesar (8-10 km ²)
Jumlah Penduduk Desa	▪ Desa terkecil, penduduk < 800 orang ▪ Desa kecil, penduduk 800-1600 orang ▪ Desa sedang, penduduk 1600-2400 orang ▪ Desa besar, penduduk 2400-3200 orang ▪ Desa terbesar, penduduk > 3200 orang
Perkembangan Masyarakat	▪ Desa Tradisional ▪ Desa Swadaya ▪ Desa Swakarya ▪ Desa Swasembada ▪ Desa Pancasila
Aktivitas Masyarakat	▪ Desa Agraris ▪ Desa Industri ▪ Desa Nelayan
Tingkat Penyebaran Penduduk	▪ <i>Nucleated Agricultural Village Community</i> (menggerombol) ▪ <i>Line Village Community</i> (memanjang) ▪ <i>Open Country or Trade Center Community</i> (tersebar)

Sumber : Bintarto (1983) dan Ahmadi (2003)

Desa Sayang

Desa Sayang termasuk wilayah administratif Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang, memiliki luas wilayah 2,32 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2006 berjumlah 1516 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 5998 jiwa.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sayang Kecamatan Jatiningor

Desa Sayang terdiri dari 13 Rukun Warga (RW) dan 48 Rukun Tetangga, dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun 1 meliputi RW 01,02,03,04. Dusun 2 meliputi RW 05,06,07,08,09 dan Dusun 3 meliputi RW 10,11,12 dan 13, dengan rincian:

- 1) RW 01 terdiri dari 3 RT
- 2) RW 02 terdiri dari 4 RT
- 3) RW 03 terdiri dari 5 RT
- 4) RW 04 terdiri dari 4 RT
- 5) RW 05 terdiri dari 3 RT
- 6) RW 06 terdiri dari 4 RT
- 7) RW 07 terdiri dari 4 RT
- 8) RW 08 terdiri dari 3 RT
- 9) RW 09 terdiri dari 3 RT
- 10) RW 10 terdiri dari 4 RT
- 11) RW 11 terdiri dari 3 RT
- 12) RW 12 terdiri dari 4 RT
- 13) RW 13 terdiri dari 4 RT

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekargalih, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cibeusi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cipacing dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikeruh.

Sebelah utara merupakan kawasan pendidikan yang mana di sana terdapat kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) yang termasuk ke dalam wilayah Desa Sayang. Selain itu juga di wilayah utara juga Desa Sayang memiliki Area Lapangan Golf, yakni Bandung Giri Gahana (BGG) Golf beserta dengan Hotel BGG-nya.

Desa Sayang merupakan wilayah penyokong kawasan pendidikan jatiningor, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penyedia rumah kost-kostan mahasiswa serta sarana pendukung lain.

Di sektor perekonomian wilayah Desa Sayang memiliki beragam produksi diantaranya tekstil, tahu, teh, roti serta industri rumahan lainnya. Selain itu

juga banyaknya ruko-ruko serta pasar modern yang berdiri dan melakukan kegiatan usahanya di wilayah Desa Sayang.

Perkembangan wilayah Desa Sayang sangat pesat dari tahun ke tahun, makin meningkatnya jumlah penduduk baik penduduk lokal maupun pendatang mencerminkan bahwa Desa Sayang merupakan Desa yang sangat potensial.

Berdirinya perumahan perumahan komersial seperti perumahan ikopin, perumahan wisika, perumahan Caringin garden serta perumahan perumahan lain yang masih dalam tahap pembangunan mengidentifikasi bahwa tingkat pembangunan serta pertumbuhan penduduk Desa Sayang terus berkembang.

Statistika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari cara-cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan pengambilan keputusan berdasarkan data. Data yang telah diolah akan menghasilkan sebuah informasi. Keeratan hubungan antara Data dan Informasi telah menempatkan Statistika pada sebuah posisi penting di semua bidang pekerjaan.

Jembatan antara Statistika dengan Pengguna Statistika harus dibangun secara harmonis sehingga manfaat statistika dapat dirasakan langsung oleh Pengguna Statistika dalam kehidupan sehari-hari. Statistika telah menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan karena mampu memberikan sebuah nilai yang terukur dan objektif.

Objektivitas dan terukur merupakan harapan dari Pengguna Statistika dalam mengolah, menganalisis, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang dimiliki. Perguruan Tinggi sebagai pilar utama dari kepercayaan masyarakat terhadap sebuah informasi harus mampu menjadikan statistika sebagai salah satu pertimbangan dalam menghasilkan sebuah keputusan berdasarkan data yang baik.

METODE

Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode PPMP OKK yang diusulkan dalam Penyuluhan Kreatif pada masyarakat Desa Sayang Kecamatan Jatinangor RW 03 adalah menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. PRA merupakan pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat lokal untuk saling berbagi pengetahuan, menganalisa serta meningkatkan kondisi hidupnya sekaligus membuat rencana aksi. Dengan menggunakan PRA maka masyarakat/penduduk lokal ikut terlibat aktif didalam proses pengkajian, analisa, perencanaan serta tindakan (Chambers, 1992). Batasan masalah masyarakat yang dilibatkan dalam PPMP OKK ini adalah perangkat desa Sayang khususnya yang berkaitan langsung dengan RW 03 seperti Pengurus Desa Sayang, Ketua RW, Ketua RT 01-05, Pengurus PKK dan Posyandu, serta kalangan muda yang diwakili oleh Karang Taruna.

PRA sangat bermanfaat didalam proses pembelajaran bersama karena menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki pengetahuan serta praksis didalam kehidupan kesehariannya. Metode ini sangat populer dan banyak digunakan oleh aktivis pembangunan masyarakat, analisa agro ekosistem, antropologi terapan, riset lapangan dalam kajian pertanian, serta pengkajian pedesaan secara cepat. Didalam PRA pihak luar hanya menjadi fasilitator didalam proses pengkajian.

Dalam kaitannya dengan Penyusunan Sayang Dalam Angka untuk RW03 sebagai bagian dari potret potensi Desa Sayang maka PRA sangat menekankan keterlibatan warga masyarakat yang menjadi sasaran program. Dengan demikian program yang disusun dari bawah (bottom up) sehingga lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat saat ini di Desa Sayang RW03 adalah mendapatkan Layanan PRIMA dari aparat Desanya. Terdapat beberapa teknik yang populer didalam PRA dan diaplikasikan didalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya seperti tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Teknik PRA	Deskripsi
Penelusuran Alur Sejarah lokasi	Teknik ini bertujuan untuk memahami keadaan masyarakat masa kini dengan memahami latar belakang sejarahnya.
Bagan Kecenderungan dan Perubahan	Untuk menggambarkan kecenderungan dan perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.
Kalender Musim	Teknik yang memfasilitasi kegiatan penggalian informasi serta keadaan-keadaan dan permasalahan yang berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musim) dalam kehidupan masyarakat.
Pemetaan	Teknik PRA yang digunakan untuk kegiatan pembuatan peta tingkat desa yang menggambarkan atau melukiskan keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya
Teknik Penelusuran (Transek)	Teknik yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penggalian informasi melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati.
Bagan Hubungan Kelembagaan (Venn)	Teknik untuk memfasilitasi kegiatan menggali hubungan kelembagaan (hubungan antar pihak), baik hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga tersebut, maupun dengan pihak-pihak tertentu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.
Analisa Mata Pencaharian	Teknik yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan diskusi untuk mengenali dan menganalisa keadaan kehidupan masyarakat dari aspek mata pencahariannya

Wawancara semi terstruktur.	Alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama tim.
Bagan Arus Masukan dan Keluaran	Teknik untuk menggali informasi mengenai sistem-sistem yang ada di masyarakat (desa) dengan dituangkan kedalam suatu gambar atau sketsa yang menggambarkan keluaran dan masukan serta hubungan antara bagian-bagian didalam sistem itu.
Pengorganisasian Masalah	Tahapan yang digunakan untuk mengorganisasikan berbagai masalah yang telah diidentifikasi selama kegiatan penggalian dan pengkajian informasi oleh teknik-teknik lainnya.
Bagan Peringkat (matriks ranking)	Teknik untuk menganalisa sejumlah topic yang sudah teridentifikasi dengan mengkajinya dari beberapa aspek serta menilai masing-masing aspek dengan kriteria yang sama agar dapat diperbandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan yang telah dilakukan, tim pendamping melakukan kajian lebih lanjut untuk lebih memperdalam potensi dan masalah mengenai keterampilan perangkat desa dalam melakukan pelayanan terhadap warga.

Kendala utama yang dihadapi Desa Sayang adalah kurangnya tenaga yang terampil dalam menggunakan komputer sebagai sarana untuk menyimpan data dan meningkatkan waktu pelayanan kepada masyarakat. Dari 10 orang Perangkat Desa RW03 yang ada hanya dua orang yang mampu dengan cakap menggunakan komputer bahkan beberapa perangkat lainnya tidak bisa menggunakan komputer.

Selanjutnya disusun rencana kegiatan Penyuluhan Kreatif sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data desa melalui Aparat Desa sayang
- 2) Persiapan Penyuluhan Kreatif
- 3) Pelaksanaan Penyuluhan Kreatif
- 4) Evaluasi Kegiatan

Secara sinergi dilakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Bimbingan belajar Anak-Anak RW 03 Desa Sayang
- 2) Kegiatan Perlombaan Anak-Anak RW 03 Desa Sayang
- 3) Pembagian hadiah agar anak-anak lebih giat belajar dan mengembangkan hobinya.

Bentuk kegiatan PPMOKK adalah Penyuluhan Kreatif kepada Perangkat Desa yang meliputi aparat desa, pengurus PKK dan Posyandu, serta Pengurus Karang Taruna. Pelatihan dilaksanakan dalam satu tahapan dengan target pembekalan ilmu dasar *Microsoft office* serta SPSS sederhana baik kepada

Perangkat Desa Sayang maupun masyarakat RT 01-05 RW 03. Selain itu diperkenalkan penggunaan Internet sebagai bentuk Membuka Jendela Dunia bagi perangkat Desa Sayang kecamatan Jatinangor dalam memajukan dan mengembangkan potensi di Desa nya.

Peserta kegiatan berjumlah 11 orang yang terdiri dari pengurus PKK dan Posyandu, pengurus Karang Taruna dan Masyarakat RW 03 Desa Sayang.

Pelatihan dilakukan secara interaktif dimana setiap peserta langsung dibimbing oleh Dosen yang dibantu fasilitator mahasiswa Departemen Statistika FMIPA UNPAD dan mahasiswa baru yang mengambil matakuliah OKK. Peserta Pelatihan menggunakan komputer yang ada di laboratorium komputer departemen Statistika.

Materi yang akan diberikan kepada perangkat desa Sayang Kecamatan Jatinangor selama 5 bulan adalah sebagai berikut:

Pertemuan	Materi
Pertemuan 1	Dasar-dasar Microsoft Office Word bagian 1
Pertemuan 2	Dasar-dasar Microsoft Office Word bagian 2
Pertemuan 3	Praktek Aplikasi Microsoft Office Word
Pertemuan 4	Dasar-dasar Microsoft Office Excel bagian 1
Pertemuan 5	Dasar-dasar Microsoft Office Excel bagian 2
Pertemuan 6	Praktek Aplikasi Microsoft Office Excel
Pertemuan 7	Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 1
Pertemuan 8	Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 2
Pertemuan 9	Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 3
Pertemuan 10	Aplikasi Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 1
Pertemuan 11	Aplikasi Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 2
Pertemuan 12	Aplikasi Statistika Deskriptif dan Dasar-dasar SPSS bagian 3
Pertemuan 13	Penyusunan Sayang dalam Angka

SIMPULAN

Kesimpulan yang berdasarkan kegiatan PPM Prioritas di Desa Sayang, Keca-matan Jatinangor, Kabupaten Sumedang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebagian besar aparatur Desa Sayang masih belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat dan efisien menggunakan komputer
- Pelatihan yang diberikan merupakan peningkatan keterampilan dasar agar pelayanan yang diberikan tidak lagi secara manual

- Selain aparaturnya, pelatihan juga diberikan pada perangkat desa lainnya yakni pengurus PKK dan Posyandu serta Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chambers, Robert. 1992. *Rural appraisal: rapid, relaxed and participatory*. IDS Discussion Paper 311
- _____, *Participatory Rural Appraisal Gambaran Teknik-Teknik Berbuat Bersama Berperan Setara Pengkajian dan Perencanaan Program Bersama masyarakat*. Bandung: Studio Driya Media